

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masa kanak-kanak dapat dikatakan sebagai masa yang penting dalam pertumbuhan. Pada masa ini mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, menanggapi dan belajar dari segala sesuatu yang mereka lihat dan dengarkan. Di sinilah para orang tua memiliki peran yang sangat besar untuk mengarahkan anaknya ke arah yang baik demi masa depan anak itu sendiri. Salah satu metode pengarahan yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan metode belajar.

Proses belajar merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Belajar tidaklah hanya diartikan sebagai bentuk pendidikan formal (sekolah) saja tetapi juga belajar dapat dilakukan di manapun manusia tersebut berada. Mereka dapat mencerna segala sesuatu yang ada di sekitarnya dan

menjadikannya sebagai pengetahuan baru yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pola pikir (daya kreativitas) dan tingkah lakunya kelak.

Pada dasarnya setiap anak memiliki kemampuan dan kreativitas yang luar biasa, hanya saja pada usia-usia awal pertumbuhannya tidak atau belum menonjol. Namun untuk melatih daya kreativitas pada seorang anak tidaklah mudah. Dibutuhkan suatu proses yang berkelanjutan agar didapatkan *progress* atau perkembangan pada pola berpikir anak tersebut. Program pendidikan formal yang telah diikuti pun dirasakan kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan ini. Karena, pada pendidikan formal lebih memiliki kecenderungan untuk melatih otak kiri (*left hemisphere*) seperti matematika, bahasa, dan ilmu pengetahuan daripada otak kanan (*right hemisphere*) seperti seni, musik, dan pengajaran keterampilan berpikir, terutama keterampilan berpikir secara kreatif.

Berdasarkan permasalahan yang muncul di atas, maka diperlukan adanya suatu jawaban yang dapat menunjang perkembangan kreativitas anak. Salah satu solusi yang tepat yaitu dengan didirikannya sanggar seni. Melalui sanggar seni, anak-anak dapat mengeksplorasikan bakat seni yang dimilikinya secara bebas, sehingga keterampilan berpikirnya pun dapat diasah.

Di kota Bandung ini sendiri, sebenarnya sudah cukup banyak berdiri sanggar seni anak. Namun kebanyakan dari sanggar seni tersebut hanya berupa sanggar kecil dan kurang memperhatikan pentingnya perancangan pada desain interiornya. Padahal, faktor lingkungan merupakan faktor yang paling mempengaruhi pola pikir anak. Jika ada banyak hal yang dapat dilakukan pada suatu lingkungan, maka makin banyak pula pembelajaran yang akan didapat oleh anak tersebut. Dengan demikian

interior bukan lagi berfungsi sebagai ruang saja, melainkan juga sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan imajinasi dan kreatifitas anak.

Dengan demikian, pada perancangan desain interior ini saya tertarik untuk membuat sanggar seni anak, dimana sanggar seni ini tidak hanya bersifat fungsional saja, tetapi juga dapat memberikan semangat, daya tarik, edukasi dan merangsang imajinasi anak melalui desain yang akan dibuat. Dengan dibuatnya lingkungan kreasi yang menyenangkan maka proses berkarya itu pun menjadi sangat menyenangkan pula.

### **1.3 Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang akan dibahas dalam perancangan sanggar seni anak ini berdasarkan aspek fisik dan fungsionalnya yaitu:

- a. Bagaimanakah desain yang cocok diterapkan pada sanggar seni anak?
- b. Desain yang bagaimana yang dapat memberikan suasana berkreasi yang menyenangkan dan meningkatkan semangat anak dalam berseni?
- c. Desain yang bagaimana yang inspiratif dan menunjang perkembangan seni pada anak?
- d. Ruang-ruang dan fasilitas apa saja yang dibutuhkan dalam perancangan sanggar seni anak?

### **1.4 Tujuan Perancangan**

Perancangan sanggar seni ini diharapkan dapat memberikan dampak positif baik bagi pembaca maupun bagi perancang sendiri. Maka dari itu, dalam perancangan sanggar seni ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

- a. Untuk mengetahui desain yang cocok untuk diterapkan pada sanggar seni anak.
- b. Untuk lebih memahami desain yang dapat memberikan suasana berkreasi yang menyenangkan dan meningkatkan semangat anak dalam berseni.
- c. Untuk mempelajari dan menciptakan desain yang inspiratif dan menunjang perkembangan seni pada anak.
- d. Untuk mengetahui ruang-ruang dan fasilitas yang dibutuhkan dalam perancangan sanggar seni anak.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan laporan perancangan ini terdapat sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab. Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang pemilihan topik perancangan, identifikasi masalah yang membahas permasalahan dalam perancangan, tujuan perancangan, serta sistematika penulisan yang terdapat pada laporan perancangan ini. Bab II adalah bab landasan teori. Pada bab 2 ini dipaparkan teori-teori pendukung yang didapat dari beberapa sumber sebagai landasan bagi perancangan obyek TA yang dipilih. Teori pendukung ini didapat melalui studi literatur, yaitu melalui buku dan juga internet.

Bab III yaitu bab Deskripsi Obyek Studi. Bab ini berisi penjelasan mengenai proyek yang akan dibuat, analisa-analisa terhadap objek studi (baik berupa analisis

fisik maupun fungsional), serta analisis pengguna dan program. Sedangkan Bab IV adalah bab perancangan yang memaparkan tema yang dipilih, penjelasan konsep, dan aplikasi konsep pada perancangan. Bab V sebagai bab terakhir adalah bab kesimpulan yang berisi kesimpulan dari perancangan yang telah dibuat dan saran yang ditujukan bagi pihak-pihak yang akan melakukan perancangan dengan topik serupa.